

**Konstruksi Pemikiran Hadis Ulama Lombok**

(Studi Pemahaman Hadis Tuan Guru H. Munajib Khalid atas Tema Tradisi Keagamaan Masyarakat Tradisional)



Oleh:

**Salman Al Farisi**  
**NIM:20205031039**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**  
**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga**  
**Untuk Memenuhi Tugas Akhir Sebagai Syarat Guna Memperoleh**  
**Gelar Magister Konstentrasi Ilmu Hadis**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**Konstruksi Pemikiran Hadis Ulama Lombok**

(Studi Pemahaman Hadis Tuan Guru H. Munajib Khalid atas Tema Tradisi Keagamaan Masyarakat Tradisional)



Oleh:

Salman Al Farisi

NIM:20205031039

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Tugas Akhir Sebagai Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Konstentrasi Ilmu Hadis**

**YOGYAKARTA**

**2023**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Salman al Farisi  
NIM : 20205031039  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Hadis  
Telp/Hp : 081913413017  
Judul Tesis : Konstruksi Pemikiran Hadis Ulama Lombok: Studi Pemahaman Hadis Tgh. Munajib Khalid atas Tema Tradisi Keagamaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah karya pribadi dan dibuat berdasarkan penelitian akademik dan bebas dari unsur plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiarisi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku. Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023  
Saya yang menyatakan,



Salman Al Farisi  
NIM.20205031039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Salman al Farisi  
NIM : 20205031039  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/Konsentrasi Ilmu  
Hadis  
Konsentrasi : Ilmu Hadis  
Telp/Hp : 081913413017  
Judul Tesis : Konstruksi Pemikiran Hadis Ulama Lombok: Studi  
Pemahaman Hadis Tgh. Munajib Khalid atas Tema Tradisi  
Keagamaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Salman Al Farisi  
NIM.20205031039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,  
dan koreksi terhadap penulisan **tesis** yang berjudul:

**Konstruksi Pemikiran Hadis Ulama Lombok: Studi Pemahaman  
Hadis Tgh. Munajib Khalid atas Tema Tradisi Keagamaan**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Salman al Farisi, S. Ag
NIM	: 20205031039
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	: Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa **tesis** tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Ilmu Hadis.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 10 Agustus, 2023  
Pembimbing,



Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA  
NIP. 19800123 200901 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1458/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Kontruksi Pemikiran Hadist Ulama Lombok (Studi Adabtasi Hadist Tuan Guru H. Munajib Khalid atas Tradisi Keagamaan Masyarakat Tradisional)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALMAN AL-FARISI, S.Ag.  
Nomor Induk Mahasiswa : 20205031039  
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kessa Sidang

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.

SIGNED

Valid ID: 64e201b59604



Penguji I

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.

SIGNED

Valid ID: 64e0f6ca1e31

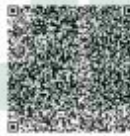


Penguji II

Prof. Dr. Nunun Najwah, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 64b0f6b1e239



Yogyakarta, 24 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 64e0f1953a04

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِمَّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ  
صَادِقِينَ

Qs. Al-Baqarah [2]:23





## Persembahan

Karya aini aku Persembahan kepada

(1)

Semua Orang Tuaku dan Keluargaku (H. Ahmad Suhaimi) (Ibuku Tercinta Alm. Ibu Juhainiah), Nenek Tercinta (Alm. Ibu Barsiah), Bapak Mujitahidin, Inaq Rum, Bapak Misdin, Amaq Kake, Mamiq Tahir, serta Guru-Guruku, Segenap Jajaran guru madrasah Tsnawiyah Haudhul Ulum, Masyarakat Gegutu Telaga Gunungsari, Lombok Barat.

(2)

Kepada saudara-saudaraku yang berjuang menuntut Ilmu, Ahmad Sulaiman, Ahmad Ramdhani, Sulhan Hadi, Aora Putri Eminia, Damia Putri, Mina. Dan juga anak dari saudara Ibu, Kak Bki, Kak Bayu, Kak Sumar, Kak Ati, Kak Andi, Kak Tuan H. Man, Kak Eli, Kak Uti, Kak Puput, semuanya

(3)

Panutanku Pak Aqil, Pak Sabiq, Pak Egi, Pak Adi, Pak Huda, serta segenap rekan-rekan RMI 1,2, 3 dan Ust. Jauhari sebagai pendorongku untuk berani menghadapi tantangan, juga telah memberikan banyak ilmu tentang kehidupan.

(4)

Terakhir aku persembahkan kepada almamaterku UIN Sunan Kalijaga yang telah mendidikku untuk berpikir, membentuk karakterku dalam beragama dan berkehidupan.

Setitik harapan kecilku, semoga karyaku ini dapat bermanfaat untuk keilmuan dan ummat. *Wailaihi Nas'tain.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan surat keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambakan	tidak di lambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	Ta	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ḥa'	ḥ	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

## B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta' aqidin
عدة	ditulis	'iddah

## C. Ta' Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakata, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h"

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

### 2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	ditulis	zakat al-fitri
------------	---------	----------------

## D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----◌-----	fathah	a	a
-----◌-----	kasrah	i	I
-----◌-----	dammah	u	u

## E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyah
Fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
Fathah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

## F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

### 1. Bila diikuti oleh huruf Qomariyyah

القران	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyās

### 2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf samsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الروض	Ditulis	ẓawī al-Furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puja serta puji Syukur penulis haturkan kehadirat Allah Swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah-Nya, kesehatan, serta semangat yang kuat dalam keimanan dan ketaqwaan. Sholawat serta Salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Besar umat Islam, panutan, suri tauladan, serta tuntunan hidup kita yakni Nabi Muhammad Saw., Semoga kelak kita dapat berkumpul bersama beliau berkat syafaat dan kemuliaannya. Amiin yaa Rabbal'alamin.

Tesis ini Alhamdulillah terselesaikan, meskipun dalam pengerjaannya melalui proses panjang, berkat bantuan dan dukungan dari berbagai Pihak, berupa moril maupun materi, oleh sebab itu, saya sebagai penulis mengucapkan dari lubuk hati yang paling dalam banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S, Ag. Selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S,Ag., M. Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A. sebagai ketua Prodi jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dan sekaligus pembimbing dalam penulisan Tesis ini, dan Dr. Mahbub Ghozali sebagai Sekertaris Prodi. Turut terimakasih juga kepada Bapak Mariyanto selaku ketua, sekertaris, dan tata usaha Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta segenap civitas akademika fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga atas bimbingan, bantuan dan dukung atas terselesainya tesis ini.
4. Kepada Narasumber kami, TGH. Munajib Khalid, semoga selalu dalam keadaan sehat wal afiat.
5. Kemudian kepada Guru Kami, Tgh. Ahmad Junaidi, M.Ag. selaku pembimbing kami dalam kehidupan.

6. Kemudian tak lupa juga kepada pembimbing spiritual kami Bapak Syamsul Wathani, yang terus memberikan arahan, semangat, serta motivasi untuk terus kuat, berani menjalani hidup, dan bertanggung jawab.
7. Kemudian kepada orang tua kami, Bapak H. Suhaimi dan Alm. Ibu Juhainiah, yang merupakan semangat kami dalam menjalani hidup ini.
8. Para Guru Madrasah Tsanawiyah Haudhul Ulum serta para dosen, UIN Sunan Kalijaga membagikan ilmu di lingkup kampus terkhusus di Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, semoga selalu dalam keadaan sehat wal afiat.
9. Kepada segenap teman-teman kelas Prodi Ilmu hadis, tak lupa teman Ngopi Bang Miftah, Bang Umam, Najam, Ahlan, Raghap, Fikri, Siddiq dan semuanya.

Kepada segenap yang belum kami dapat sebutkan semuanya, atas bantuannya sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak, dan akhirnya dalam penulisan ini tentu tak luput dari kelebihan bahkan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif sehingga penulisan terhadap tesis ini bisa dikatakan mendekati dari kesempurnaan. Semoga kepada seluruh pihak yang ikut serta dalam pengerjaan tesis ini menjadi kebaikan yang terhitung disisi Allah Swt. Wailaihi Must'ain

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Penulis,



Salman al Farisi

NIM.20205031039

## ABSTRAK

Penelitian ini di dasarkan pada adanya pengkajian atas tema-tema tradisi keagamaan Masyarakat Lombok yang dilandaskan pada hadis Nabi. Pengkajian ini dilakukan oleh tokoh ulama Lombok yakni Tgh. Munajib Khalid dalam karyanya, “*Meriri Benang Kerukut*”. Karya ini menggunakan bahasa Sasak, bahasa yang digunakan sehari-hari oleh Masyarakat Gunungsari, Lombok Barat. Dalam karya tersebut memuat berbagai tema, baik yang berkaitan dengan tema *Tauhid, Fiqh, dan Tasawuf*. Tema-tema tradisi keagamaan seringkali menjadi sasaran kelompok modernis dengan mengklaimnya sebagai suatu perkara bid’ah. Melalui buku ini, “*Meriri Benang Kerukut*” penulis mengulasnya guna menemukan pemahaman yang komprehensif terhadap tema tradisi keagamaan yang dirumuskan dengan menggunakan narasi hadis.

Penelitian ini bersifat library research (penelitian kepustakaan), dengan pendekatan konstruksi realitas sosial. Tesis ini berusaha menjawab persoalan tentang *Pertama*, mengapa Ulama Lombok Barat: Tgh. Munajib Khalid melakukan pengkajian hadis tentang tema tradisi keagamaan Masyarakat tradisional. *Kedua*, Bagaimana metode pemahaman hadis Tgh. Munajib Khalid atas tema tradisi keagamaan Masyarakat tradisional.

Pendekatan ini menyingkap rumusan masalah di atas bahwa terbentuknya pengajian hadis oleh Tgh Munajib Khalid tentang tradisi keagamaan Masyarakat disebabkan oleh *Pertama*, realitas sosial keagamaan Masyarakat Gunungsari, Lombok Barat mengalami gejolak pemikiran antar kelompok Islam tradisional dengan kelompok aliran Islam modernis, pergulatan ini disebabkan aliran kelompok Islam modernis menggebor-gebor tradisi keagamaan tersebut termasuk dalam perkara bid’ah. *Kedua*, realitas mayoritas Masyarakat Gunungsari berkeyakinan berpaham pada *ahlu sunnah wal jamaah*. *Ketiga*, organisasi yang berperan besar di wilayah Gunungsari, Lombok Barat ialah organisasi sosial masyarakat Nahdlatul Ulama (NU). *keempat*, realitas tokoh Tgh. Munajib Khalid sebagai tokoh keagamaan yang menjadi tumpu Masyarakat dalam melihat fenomena keagamaan yang berkembang. Metode dan pendekatan dalam memahami hadis tentang tradisi keagamaan Masyarakat tradisional yang digunakan Tgh. Munajib Khalid ialah metode tematik, dengan pendekatan sosiologis-historis, Bahasa, *ushul fiqh*. Selain itu, Tgh. Munajib juga menggunakan *qiyas* dalam melakukan pemahaman hadis terhadap tema tradisi Keagamaan yakni dengan *qiyas Sabahi* ataupun *qiyas illat*.

**Kata Kunci:** Konstruksi Realitas Sosial, Ulama Lombok, Tgh. Munajib Khalid, Tradisi Keagamaan, Pemikiran, Hadis.



## ABSTRACT

This research is based on an assessment of the themes of the religious traditions of the Lombok people which are based on the hadith of the Prophet. This study was carried out by a prominent Lombok scholar, namely Tgh. Munajib Khalid in his work, "*Meriri Benang Kerukut*". This work uses the Sasak language, the language used daily by the Gunungsari Community, West Lombok. The work contains various themes, both related to the themes of Tawhid, Fiqh, and Sufism. The themes of religious traditions are often the target of modernist groups by claim them as heretical matters. Through this book, "*Meriri Benang Kerukut*" the author reviews it to find a comprehensive understanding of the themes of religious traditions which are formulated using hadith narrations.

This research is library research, with a social reality construction approach. This thesis attempts to answer questions about *First*, why West Lombok Ulama: Tgh. Munajib Khalid conducted a study of hadith on the theme of religious traditions of traditional communities. *Second*, how is the method of understanding the hadith of Tgh. Munajib Khalid on the theme of the religious tradition of traditional society.

This approach reveals the formulation of the problem above that the formation of hadith studies by Tgh Munajib Khalid on the community's religious traditions was caused by First, the socio-religious reality of the Gunungsari community, West Lombok, experienced a turmoil of thought between traditionalist Islamic groups and modernist Islamic groups, this struggle was due to the flow of Islamic groups modernists tout this religious tradition, including heresy. Second, the reality is that the majority of the Gunungsari community believes in *ahlu sunnah wa al-jamaah*, *third*, the organization that plays a major role in the Gunungsari region, West Lombok is the social organization Nahdlatul Ulama (NU). *Fourth*, the reality of the character Tgh. Munajib Khalid is a religious figure who is the basis of the community in seeing the growing religious phenomenon. Methods and approaches in his understanding of hadith about the religious traditions of the traditional community used by Tgh. Munajib Khalid is a thematic method, with a sociological-historical approach, language, ushul fiqh. In addition, Tgh. Munajib also performs *qiyas* in understanding hadith on the theme of religious traditions, namely *qiyas Sabahi* or *qiyas illat*.

**Keywords:** Construction of Social Reality, Lombok Scholars, Tgh. Munajib Khalid, Religious Traditions, Thoughts of Hadith.



## Daftar Isi

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT KEASLIAN TESIS</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>6</b>
1. Manfaat Keilmuan .....	<b>6</b>
2. Manfaat Akademis .....	<b>6</b>
<b>E. Telaah Pustaka</b> .....	<b>6</b>
<b>F. Krangka Teori</b> .....	<b>12</b>

<b>G. Metode Penelitian</b> .....	<b>17</b>
1. Jenis Penelitian .....	18
2. Pendekatan Penelitian .....	19
3. Sumber Data .....	20
a. Sumber Primer.....	20
b. Sumber Sekunder .....	20
4. Teknik Pengumpulan data .....	20
1. Observasi.....	21
2. Wawancara .....	21
3. Dokumentasi.....	21
4. Teknik Analisis Data.....	21
<b>H. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>22</b>
<b>BAB II RELASI HADIS DAN TRADISI KEAGAMAAN DI INDONESIA</b>	
<b>A. Pembentukan Tradisi Islam Di Indonesia</b> .....	<b>25</b>
<b>B. Sejarah Pemikiran Hadis di Indonesia</b> .....	<b>31</b>
<b>C. Posisi Hadis Dalam Tradisi Islam Di Indonesia</b> .....	<b>38</b>
1. Pengertian Hadis .....	38
2. Pengertian Tradisi Keagamaan .....	43
<b>D. Jaringan Ulama Lombok: Pengenalan Tradisi Keagamaan</b> <b>Berbasis Hadis</b> .....	<b>49</b>
<b>BAB III PEMBENTUKAN TRADISI BERDASARKAN HADIS DALAM</b> <b>WACANA MUNAJIB KHALID</b> .....	<b>56</b>
<b>A. Biografi Munajib Khalid</b> .....	<b>56</b>

1. Konteks Sosial-Budaya Munajib Khalid .....	57
2. Sejarah Intelektual Munajib Khalid .....	59
<b>B. Pembentukan Tradisi bernuansa Hadis dalam <i>Meriri Benang Krukut</i> karya Munajib Khalid .....</b>	<b>64</b>
1. Tradisi Menghadiahi Pahala Bacaan al-Qur'an Kepada Mayyit .....	65
2. Tradisi Rowah-Sedekah .....	69
3. Tradisi Ziarah Kubur .....	73
4. Tradisi Tawassul .....	75
5. Tradisi Membaca Sayyidina Pada Sholawat Nabi .....	78
6. Tradisi Merayakan Maulid Nabi .....	84
<b>C. Isu-isu Tradisi Islam yang dikaji dalam sudut pandang hadis ...</b> .....	<b>97</b>
<b>BAB IV ANALISIS PEMAHAMAN HADIS TUAN GURU H. MUNAJIB KHALID ATAS TRADISI KEAGAMAAN MASYARAKAT TRADISIONAL DENGAN SKEMA EKSTERNALISASI, INTERNALISASI DAN OBYEKTIVIKASI .....</b>	<b>103</b>
<b>A. Analisis Pemahaman Hadis Tgh. Munajib Khalid ----</b>	<b>103</b>
<b>B. Respon Tgh. Munajib Khalid atas Tradisi Masyarakat Lombok (Eksternalisasi) .....</b>	<b>105</b>
<b>C. Konstruksi Pemahaman Hadis Tgh. Munajib Khalid atas Tradisi Keagamaan Traditional (Internalisasi) .....</b>	<b>110</b>

1. Realitas Intelektual Tgh. Munajib Khalid .....	111
2. Realitas Sosial Masyarakat.....	112
3. Realitas Ideologi Masyarakat Gunungsari .....	114
4. Realitas Politik di Gunungsari.....	117

#### **D. Motif Tokoh Tgh. Munajib Khalid Dalam Perumusan**

##### **Kajian atas Tradisi Keagamaan Tradisional**

**(Obyektivikasi).....119**

**1. Kepentingan Tgh. Munajib Khalid dalam Perumusan atas Kajian Tema Tradisi Keagamaan Tradisional-----119**

- a. Menegaskan kebebasan dalam berijtihad dan menolak taqlid ----- 121
- b. Tgh. Munajib Khalid Menekankan Pemahaman Teks Kesilaman dengan mengkolaborasikan Naql dan Aql----- 122

**2. Identitas Tgh. Munajib Khalid dalam kajian Tradisi Keagamaan Tradisional-----124**

- a. Tokoh Ulama Nahdlatul Ulama----- 124
- b. Kajian hadis atas Tema tradisi keagamaan menggunakan dalil-dalil ke-sunni-an ----- 125

#### **E. Kritik atas Temuan Internalisasi, Eksternalisasi, dan**

**Obyektivikasi.....127**

- a. Kritik Internalisasi ----- 127
- b. Kritik Ektsernalisasi ----- 128
- c. Kritik Obyektivikasi ----- 131

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>134</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>134</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>135</b>





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fenomena kontestasi keagamaan telah lama menghiasi potret keislaman di Indonesia. Di Lombok, khususnya, fenomena ini kerap melibatkan dua komunitas keislaman yang berbeda, yaitu, *pertama* kelompok Islam tradisional yang diisi oleh NU dan NW,<sup>1</sup> sementara kelompok *kedua* diisi oleh kelompok Salafi yang dikenal sebagai kelompok Puritan.<sup>2</sup> Persoalan-persoalan yang muncul di kedua komunitas keislaman tersebut, terkait erat dengan keyakinan dan praktik keagamaan masyarakat, hal ini menyebabkan terjadinya polemik dan ketegangan di kedua belah pihak.<sup>3</sup> Di antara ketegangan yang terjadi ialah kelompok Salafi mempertanyakan keabsahan kegiatan keagamaan tradisional<sup>4</sup> tidak bersandar pada al-Qur'an dan hadis.<sup>5</sup> Ketegangan ini membuat otoritas keislaman tradisional

---

<sup>1</sup> Saparudin, "Salafism, State Recognition and Local Tension: New Trends in Islamic Education in Lombok", *Ulumuna: Journal of Islamic Studies*, Vol. 21, No. 1, 2017, hlm. 81.

<sup>2</sup> Suprpto, *Dialektika Islam dan Budaya Nusantara Dari Negosiasi, Adaptasi hingga Kodifikasi*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 2.

<sup>3</sup> Faizah, "Pergulatan Teologi Salafi dalam Mainstream Keberagaman Masyarakat Sasak", *Ulumuna, Jurnal Studi Keislaman*, Volume 16, Nomor 2 Desember 2012, Hlm. 375.

<sup>4</sup> Kegiatan keagamaan tradisional yang dimaksud dalam penelitian ini ialah ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat tradisional masyarakat Sasak-Lombok seperti *tahlilan, sholawatan, mauludan, peringatan Isra' Mi'raj, Doa Nisfu Sya'ban, dll.* Masyarakat Lombok dikenal sebagai suku Sasak, Lombok sendiri merupakan pusat bertemunya budaya Jawa Kuno (Hindu Majaphait), Islam, dan Hindu Bali. Hal ini tidak luput dari bertemunya berbagai macam ritualitas keagamaan, dan pada saat Islam datang ritual tersebut mengalami akulturasi budaya dan menyebabkan terjadinya ritual keagamaan hindu banyak diadopsi Islam. Lihat, Faizah, "Pergulatan Teologi...", hlm. 381-382.

<sup>5</sup> Jajang Jahroni, "Ritual, Bid'ah, "And the Negotiation of The Public Sphere in Contemporar in Indonesia", *Studia Islamika: Indonesia Journal Islamic Studies*, Vol. 25, No. 1, 2018, hlm. 1.

mengambil langkah besar dalam melakukan defensiasi pemahaman atas pandangan-pandangan yang mencederai tradisi keagamaan masyarakat tradisional yang dianggap tidak bersandar pada sumber ajaran Islam. Dalam merespon polemik tersebut, Tuan Guru H. Munajib Khalid melalui karyanya “*Meriri Benang Kerukut*”,<sup>6</sup> berusaha memberikan penjelasan atas pandangan-pandangan yang dianggap keliru atas tradisi keagamaan tradisional masyarakat Sasak-Lombok.

Pembelaan suatu kelompok dengan menggunakan hadis telah lama dilakukan dalam sejarah Islam. Peristiwa *fitnah al-Kubra*, menyebabkan Islam terkotak-kotak menjadi berbagai aliran, dan setiap aliran memiliki konsepsi teologisnya masing-masing. Persitiwa ini menjadikan hadis yang lahir pada masa tersebut menjadi produk yang diragukan.<sup>7</sup> Pembelaan teologis dengan membawa hadis sebagai argumen penguat, berlanjut hingga konteks hari ini. Motif semacam ini dimunculkan Tgh. Munajib Khalid dalam mempertahankan ritual keagamaan masyarakat tradisional dalam konteks modern tidak sepenuhnya dilakukan secara kontradiktif, Ia berusaha merumuskan dan menjelaskan bahwa tradisi keagamaan masyarakat setempat dapat bersinergi dengan hadis Nabi dan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Dikutip dalam buku *Moderasi Islam Indonesia*,<sup>8</sup> menegaskan bahwa hadis membutuhkan rumusan yang detail, sehingga maknanya

---

<sup>6</sup> Buku ini ditulis dengan bahasa sasak, karena sasaran buku ini ialah masyarakat sasak pada umumnya, di dalamnya membahas tentang persoalan-persoalan keagamaan yang dianggap keliru di dalam masyarakat, terkait dengan masalah Tauhid, Fikh, dan Tasawuf, lihat, Munajib Khalid, *Meriri Benang Kerukut/Memperbaiki Benang yang Rusak*, (Gunungsari: Yayasan Pondok Pesantren al-Halimy, 2017), hlm. vi.

<sup>7</sup> Ahmad Isnaeni, *Prilaku Bid'ah Dan Pengaruhnya dalam Al-Jarh Wa At-Ta'dil* (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hlm. ix

<sup>8</sup> Mujamil Qomar, *Moderasi Islam Indonesia*, (Yogyakarta: IRC.isoD, 2021), hlm.14.



dapat dipahami. Rumusan ini memunculkan penjelasan dan penafsiran yang bervariasi, dan melahirkan berbagai madzhab ataupun aliran. Inilah yang terjadi dan tetap bertahan pada masyarakat muslim. Kenyataan bahwa Islam yang satu hanya terletak pada substansi ajarannya, sementara ekspresinya sangat beragam. Perbedaan ekspresi dalam penggunaan hadis yang direlevansikan dengan tradisi keagamaan memunculkan perdebatan yang beragam dalam sejarah Islam bahkan berlanjut hingga konteks kekinian.

Persinggungan antara teks dan konteks (tradisi sosial masyarakat), sejatinya sudah berawal ketika wahyu diturunkan pada masyarakat Arab saat itu. Banyak tradisi Arab yang terekam dan berdalektika dengan al-Qur'an. Tradisi tersebut meliputi berbagai bidang, seperti bidang keagamaan, sosial, ekonomi, politik maupun hukum. Misalnya Dalam beberapa ayatnya, al-Qur'an bersifat apresiatif terhadap tradisi saat itu, dengan menegaskan ketentuan-ketentuan baru di dalamnya. Dalam hal ini, al-Qur'an menyempurnakan aturan yang sudah ada sehingga masyarakat Arab dapat melanjutkan kebiasaan tersebut. Pada sisi lain, al-Qur'an mengoreksi tradisi masyarakat dan melarangnya, namun pelarangan ini terjadi secara bertahap dan manusiawi, serta dilakukan tidak dalam kurun satu waktu. Kesimpulannya, al-Qur'an mengakomodasi tradisi namun menampilkan kembali dengan wajah baru, yakni dipertahankan dan kemudian aturan di dalamnya diubah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ali Sodiqin, *Antropologi Al-Qur'an: Model Dialektika Wahyu dan Budaya*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media Group, 2008), hlm. 14.

Perdebatan dalam penggunaan hadis dalam meninjau suatu tradisi telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Terdapat tiga kecenderungan yang ditampilkan dalam berbagai penelitian. *Pertama*, kecenderungan yang memperlihatkan tradisi keagamaan masyarakat dapat berintegrasi dengan ajaran Islam tanpa menghilangkan kemurnian akidah Islam.<sup>10</sup> *Kedua*, kecenderungan yang memperlihatkan tradisi keagamaan menjadi perdebatan panjang dikalangan kelompok varian Islam. Penelitian ini membuktikan, tradisi tidak selamanya menjadi sesuatu yang diterima, bahkan menjadi polemik di kalangan kelompok varian Islam, perdebatan ini melahirkan pergulatan teologi,<sup>11</sup> kontestasi konsepsi keagamaan,<sup>12</sup> dan fragmentasi umat, yang kemudian menciptakan otoritas mereka serta mendefinisikan Islam mereka masing-masing.<sup>13</sup> *Ketiga*, kecenderungan yang memperlihatkan hubungan hadis dengan tradisi, dialog dengan tradisi merupakan hal yang niscaya bagi siapa saja yang ingin membangun sebuah masyarakat yang ideal, sebagaimana yang dilakukan Nabi. Sebagian tradisi yang berkembang di Arab diterima dengan baik oleh Nabi, sebagian lagi dimodifikasi, dan sebagian yang lain diputus karena bertentangan dengan nilai-nilai risalah Nabi.<sup>14</sup> Kecendrungan-kecendrungan penelitian di atas tidak menampilkan secara spesifik

---

<sup>10</sup> Daryanto, "Hubungan Agama dan Budaya Lokal: Kajian Sekaten Di Masjid Agung Surakarta", (Tesis Program Studi Pemikiran Islam: Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2013.

<sup>11</sup> Faizah, Pergulatan Teologi Salafi dalam Mainstream Keberagamaan Masyarakat Sasak, *Ulumuna, Jurnal Studi Keislaman*, Volume 16, Nomor 2 Desember 2012.

<sup>12</sup> Muhammad Iwan Fitriani, "Kontestasi Konsepsi Religius Dan Ritualitas Islam Pribumi Versus Islam Salafi di Sasak Lombok", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol 5, No.2, Desember 2015.

<sup>13</sup> Yanwar Pribadi, "Fragmentasi Umat dan Penciptaan Otoritas Keagamaan: Tanggapan Terhadap Islam Lokal dan Islam Asing di Indonesia", *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, Volume 21 No. 1 Tahun 2019.

<sup>14</sup> Abd. Halim, "Dialektika Hadis Nabi Dengan Budaya Lokal Arab", *Dinika*, Volume 4, Number I, Januari-April 2019.

rumusan, sumber ajaran Islam terutama hadis sebagai penjelasan atas kajian tradisi keagamaan masyarakat tradisional. Buku “*Meriri Benang Kerukut*” merupakan karya monumental Tgh. Munajib Khalid dalam menjelaskan berbagai klaim yang beredar di Masyarakat Gunungsari terkait anggapan-anggapan yang keliru tentang tradisi keagamaan Masyarakat, buku ini memuat berbagai pembahasan yang berkaitan dengan tema tauhid, fiqh, dan tasawuf. Hal yang menjadi kajian utama dalam tulisan ini ialah perumusannya dalam memahami tradisi keagamaan masyarakat dengan menggunakan hadis Nabi, ruang inilah yang menjadi fokus penelitian.

Pembahasan mengenai tradisi keagamaan masyarakat tradisional menjadi urgen dilakukan, terutama melalui kacamata tokoh hadis yang memiliki otoritas atau kemampuan di bidang keilmuan al-Qur’an dan hadis. Pemilihan tokoh Tgh. Munajib Khalid dalam tulisan ini berdasarkan, *pertama*, Tgh. Munajib Khalid sangat intens melihat fenomena keagamaan yang terjadi pada Masyarakat Gunungsari, Lombok Barat. *Kedua*, Tgh.. Munajib adalah seorang yang ahli dalam bidang ilmu al-Qur’an, hadis, tafsir dan ilmu alat lainnya, selain itu ia juga produktif dalam menulis dan menghadirkan beragam karya dalam bidang studi ilmu *al-Qur’an, tafsir, hadis, sayarah, fiqh, nadzom*, dll. *Ketiga*, penelitian ini juga mengungkap perkembangan studi hadis melalui tokoh ulama Lombok. *keempat*, menelaah metodologi Tgh. Munajib Khalid dalam mengkonstruksikan dan menguraikan pemahaman hadis atas tradisi keagamaan tradisional Masyarakat Gunungsari, Lombok Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, ada dua hal yang menjadi fokus bahasan pada penelitian ini, yakni:

1. Mengapa Tuan Guru H. Munajib melakukan pengajian hadis dengan tema-tema tradisi keagamaan tradisional?
2. Bagaimanakah metode pemahaman hadis TGH. Munajib Khalid atas ritual keagamaan masyarakat tradisional?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan dari penelitian ini, sebagaimana rumusan masalah di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami Tuan Guru Munajib Khalid dalam melakukan kajian hadis atas tradisi keagamaan masyarakat tradisional.
2. Mengetahui dan memahami metode pemahaman hadis Tuan Guru H. Munajib Khalid atas tradisi ritual keagamaan masyarakat tradisional.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Keilmuan**

Melalui penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pemikiran, ide, konsep, serta teori TGH. Munajib Khalid dalam mengungkapkan metodologi pengaplikasian pemahaman hadis terkait tema tradisi keagamaan masyarakat tradisional.

### **2. Manfaat Akademis**

Secara akademik, penelitian ini bermanfaat untuk menghasilkan data dan informasi ilmiah dan sebagai khazanah pengembangan studi hadis

di Nusantara, khususnya di tanah Lombok. Salah satunya dengan menguraikan metodologis tokoh TGH. Munajib Khalid dalam memahami hadis Nabi atas tema-tema tradisi keagamaan masyarakat tradisional.

#### E. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran penulis terhadap kajian hadis telah banyak dilakukan, oleh karena itu penulis fokus memetakan kajian yang relevan dengan tema pembahasan pada penelitian ini. Pembahasan pada tulisan ini bertemakan **Konstruksi Pemikiran Hadis Ulama Lombok: Studi Pemahaman Hadis Tuan Guru H. Munajib Khalid atas Tradisi Keagamaan Masyarakat Tradisional**. Dalam penelitian di atas, ada beberapa kajian yang relevan yang akan dikemukakan berikut ini, *pertama*, tentang konstruksi pemikiran hadis, *kedua*, metodologi pemahaman hadis, *ketiga*, studi hadis di Lombok, *keempat*, studi atas tradisi keagamaan masyarakat Islam. *Kelima*, kajian tentang tokoh Tuan H. Guru Munajib Khalid.

*Pertama*, Kajian Konstruksi Pemikiran Hadis, penelitian yang relevan dilakukan Muhammad Sabri dalam tulisannya, konstruksi pemikiran moderasi beragama perspektif hermeneutika hadis,<sup>15</sup> penelitian ini mencoba memberikan gambaran tentang konstruksi pemahaman hadis melalui kaca mata hermeneutika, tulisan Muhammad Sabri menguraikan metode yang ditawarkan ulama kontemporer dalam memberikan pemahaman terhadap substansi hadis.

---

<sup>15</sup> Muhammad Sabri, "Konstruksi Pemikiran Moderasi Beragama Perspektif Hermeneutika Hadis", *Jurnal Ilmiah al Mu'sirah: Media Kajian Al Qur'an dan Al Hadits Multi Perspektif*, Vol. 19, No 2, Juli 2022.

Hasil penelitian di atas ialah dalam menggunakan metode hermeneutika untuk memahami hadis, ada tiga hal yang menjadi landasan dasar, *pertama*, berpikir kritis terhadap konten, baik dari sanad maupun matan hadis. Dalam hal sanad, hadis harus melihat ketersambungan perawi, muru'ah dan keadilan Perawi, begitu pula dalam kajian matan, harus memastikan gramatikal konten hadis, serta latar belakang hadis tersebut disampaikan. *Kedua*, berpikir secara komprehensif, yakni menganalisis secara menyeluruh, tidak hanya berfokus hanya pada satu teks, seperti halnya metode maudhu'i, yang melihat keterhubungan makna suatu teks dengan teks lainnya. *Ketiga*, berpikir komparatif, yakni melakukan perbandingan, proses ini dilakukan dengan mengkonfirmasi hadis dengan al-Qur'an, hadis dengan hadis yang lain, serta hadis dengan fakta sejarah dan realitas kebenaran ilmiah.

*Kedua*, tulisan mengenai metodologi pemahaman hadis, salah satunya tulisan Abdul Mustaqim tentang "*Ilmu Maanil Hadis: Paradigma Interkoneksi berbagai teori dan metode memahami hadis*<sup>16</sup>", tulisan ini menguraikan beragam metode dan pendekatan dalam memahami hadis Nabi, seperti teori Asbabul wurud dalam studi hadis, pendekatan sosio-historis dalam memahami hadis, metode memahami hadis mukhtalif, metode memahami hadis perspektif analisis gender, dan studi hadis medis dengan pendekatan interkoneksi. Tulisan Abdul Mustaqim merupakan salah satu rujukan dalam membangun metodologi pemahaman hadis

---

<sup>16</sup> Abdul Mustaqim, *Ilmu Maanil Hadis: Paradigma Interkoneksi berbagai teori dan metode memahami hadis*, (Yogyakarta: Idea Press, 2016).



Nabi. *Kedua*, tulisan M. Alfatih Suryadilaga, tentang metodologi syarah hadis.<sup>17</sup> Tulisan ini berisi lima bagian tentang pemahaman hadis, *pertama*, berisi tentang sejarah syarah hadis, *kedua*, berisi tentang metode syarah hadis, *ketiga*, pendekatan syarah hadis, *keempat*, pola syarah hadis, dan *kelima*, contoh kitab-kitab syarah hadis. tulisan Abdul Mustaqim dan Muhammad Alfatih Suryadilaga tidak jauh berbeda, kedua tulisan di atas sama-sama memuat metodologi atau ilmu-ilmu tentang tata cara memahami hadis beserta contoh pemahaman terhadap suatu hadis.

*Ketiga*, Penelitian terhadap studi hadis di Lombok. Tulisan yang relevan diantaranya penelitian Nikmatullah,<sup>18</sup> tulisan ini mengkaji pemahaman tuan guru tentang hadis-hadis pernikahan dan dampaknya terhadap praktik dan ketidakadilan gender dalam masyarakat sasak Lombok. Tulisan ini menemukan bahwa hadis-hadis tentang pernikahan yang dikutip tuan guru beragam serta dari hasil yang ditemukan bahwa keragaman tersebut tidak menunjukkan bahwa otoritas dan otentisitas hadis tidak selalu beriringan, ditemukan juga bahwa Sebagian tuan guru dalam memahami hadis bersifat konservatif, memahami secara tekstual. Sebagian lagi bersifat progresif yakni memahami hadis secara kontekstual, mempromosikan Islam yang inklusif, egaliter, dan membuka pintu ijtihad. *Kedua*, penelitian Muhammad Yunus,<sup>19</sup> penelitian ini membahas tentang epistemologi

---

<sup>17</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer (Potret Konstruksi Metodologi Syarah Hadis)*, (Yogyakarta: SUKA Press-UIN Sunan Kalijaga, 2012).

<sup>18</sup> Nikmatullah, "Living Hadith Pernikahan: Studi Antropologi Hadis dalam Tradisi Islam Sasak Lombok", (*Desertasi*: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019).

<sup>19</sup> Muhammad Yunus, "Pemikiran Tokoh Hadis Nahdlatul Wathan (Studi Epistemologi Intepretasi Tuan Guru H. Muhammad Ruslam Zain atas Hadis-Hadis Iman dalam Shahih Bukhari)", (*Tesis*: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018).

interpretasi tokoh hadis Nahdlatul Wathan yakni Tuan Guru H. Muhammad Ruslan Zain tentang hadis *Iman* dalam kitab *shahih bukhari*. Dalam penelitian ini ditemukan, bahwa dalam menjelaskan hadis tentang *Iman* dalam kitab shahih Bukhari, Tgh. Muhammad Ruslan Zain menerapkan langkah-langkah interpretasi Paul Ricour yakni berawal dari level semantik, kemudian menuju level refleksi makna yang mengitari teks dan konteks sosio-historis teks, dan terakhir level eksistensi yakni berangkat dari makna yang mengitari teks menuju konteks reader atau interpreter. Selain itu Tuan Guru H. Muhammad Ruslan Zain berusaha mendialektikkan metode ulama klasik dan kontemporer, yakni menjadikan teks sebagai sumber interpretasinya tak luput pula dari level semantik, pendapat para sahabat, tabiin, para ulama, kisah-kisah israiliyat, dan memberikan ruang secara profesional antara rasio dan empiris dalam interpretasinya.

*Keempat*, studi atas tradisi keagamaan masyarakat Islam, diantara penelitian yang dilakukan terdapat tulisan, Agus Riyadi.<sup>20</sup> Dalam tulisannya menyimpulkan bahwa masyarakat Jawa, lebih khusus Karangrayung, masih mempercayai praktik keagamaan warisan dari sejarah peng-islaman di Jawa, seperti tujuh kegiatan yang dilakukan dalam setiap tahun yakni, suranan, mauludan, rajaban, ruwahan, lukuran, badanan besaran. Peringatan hari besar dan proses sosial yang dilakukan masyarakat merupakan sarana yang efektif bagi pembinaan dan peningkatan iman dan takwa kaum muslim. Selanjutnya, Tulisan Nor Hasan Dan Edi Susanto,<sup>21</sup> tulisan ini menguraikan tentang relasi agama

---

<sup>20</sup> Agus Riyadi, "Tradisi Keagamaan dan Proses Sosial Pada Kaum Muslim Pedesaan", (*International Journal Ihya' Ulum al-Din*, Vol 20 No 2, 2018, hlm. 213.

<sup>21</sup> Nor Hasan dan Edi Susanto, *Relasi Agama dan Tradisi Lokal (Studi Fenomenologis Tradisi Dhammong di Madura)*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019).



dengan tradisi lokal dalam masyarakat Madura, tradisi yang dimaksud ialah tradisi *dhamong*. Tradisi *dhamong* ialah ritual sebagai permohonan hujan, dilakukan pada masa-masa tertentu, utamanya jika terjadi krisis air, kemarau berkepanjangan yang kemudian berdampak buruk pada masyarakat setempat, selain itu tradisi *dhamong* ini juga mengandung permohonan keselamatan dan keberkahan hidup. Tradisi ini diketahui muncul jauh sebelum Islam masuk ke pulau Madura, disinyalir merupakan sebuah warisan leluhur masa Hindu-Budha yang kemudian mengalami akulturasi dan perubahan seiring masuknya Islam ke Nusantara. Ritual *dhamong* mempunyai beberapa aturan dalam pelaksanaannya, yakni diawali dengan doa kepada orang yang dianggap memiliki karomah, seperti, Nabi, para waliyullah, para kyai dan terakhir kepada nenek moyang, bagian ini merupakan wasilah untuk memperoleh keberkahan dan harapan agar ritual tersebut diterima. Kemudian dilanjutkan dengan bacaan surat tertentu dalam al-Qur'an, pembacaan shalawat, kemudian melantunkan bacaan-bacaan khusus yang dikenal sebagai amaliyah yang wajib dalam ritual ini.

*Kelima*, Kajian terhadap Tgh. Munajib Khalid, sejauh penelusuran peneliti, terdapat satu tulisan yang membahas Tgh. Munajib Khalid, yakni tulisan Ahmad Mayadi.<sup>22</sup> Tulisannya menerangkan peran Tgh. Munajib Khalid terhadap pengembangan Pendidikan Islam di Ponpes al-Halimy, Sesele Lombok Barat. Tulisan tentang Tgh. Munajib Khalid masih terbilang minim dilakukan, terlebih

---

<sup>22</sup> Ahmad Mayadi, "Manajemen Konflik Tuan Guru H. Munajib Khalid dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Ponpes al-Halimy Gunungsari Lombok Barat, (*STIT Al-Aziziyah*: Lombok Barat, 2018).

lagi kajian terhadap konstruksi pemikiran hadisnya belum ditemukan secara terperinci.

Kajian hadis atas tema-tema tradisi keagamaan masyarakat tradisional menjadi bahan perbincangan panjang dikalangan kelompok pemurnian Islam. Pasalnya praktik-praktik keagamaan yang dimaksud, selalu dikaitkan sebagai perkara takhayul, bid'ah, khurafat. Tesis ini mengungkap pandangan tokoh ulama lokal dalam memberikan pemahaman atas tradisi keagamaan kepada masyarakat menggunakan rumusan hadis Nabi. Melalui pendekatan konstruksi realitas sosial. Penelitian ini melihat dialektika tokoh ulama tradisional dengan kondisi masyarakat sehingga terbentuk kajian atas tema-tema tradisi keagamaan masyarakat tradisional Gunungsari, Lombok Barat.

#### **F. Kerangka Teori**

Dalam mengungkap makna fenomena keagamaan yang terjadi pada masyarakat tradisional Lombok-Gunungsari. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger. *Pertama* dalam teori ini penting diketahui pengertian dari apa yang dimaksud dengan kenyataan dan pengetahuan dalam konteks sosial. Teori ini melihat bagaimana hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial, dimana pemikiran tersebut timbul, berkembang, kemudian dilembagakan. Dengan begitu dapat diketahui bagaimana kehidupan Masyarakat tersebut terbentuk. Pemahaman atas realitas sosial itu dapat ditemukan dengan melihat gejala-gejala sosial sehari-hari, yang dinamakan sebagai pengalaman dalam bermasyarakat. Dengan demikian, kenyataan sosial itu tersirat dalam pergaulan sosial yang diungkapkan melalui berbagai tindakan

sosial seperti berkomunikasi lewat Bahasa, bekerja sama lewat berbagai organisasi sosial. Kenyataan ini ditemukan dalam pengalaman intersubjektif. Melalui hubungan intersubjektif tersebut dapat dijelaskan bagaimana kehidupan suatu Masyarakat terbentuk.

*Kedua*, perlu diketahui dalam mengungkapkan bagaimana konstruksi realitas sosial suatu Masyarakat terbentuk, tentu ada metodologi yang perlu dipersiapkan, sehingga esensi masyarakat dari gejala-gejala yang tersirat dapat ditemukan. Dengan menyeleksi gejala-gejala sosial utama yang hendak diobservasi, maka yang diperhatikan dari kenyataan sosial itu ialah aspek perkembangan, perubahan, serta proses tindakan. Aspek-aspek tersebut membantu peneliti untuk memahami suatu tatanan sosial yang diciptakan oleh Masyarakat itu sendiri dan dipelihara dalam kesehariannya. Norma-norma dan aturan-aturan yang mengontrol tindakan manusia dan menstabilkan struktur sosial dinilai sebagai prestasi dari sebuah penelitian. Dengan temuan tersebut seorang peneliti mampu memberikan tafsiran akan kejadian-kejadian dalam suatu Masyarakat sebagai bukti konkret pemahamannya atas seluk beluk kehidupan Masyarakat.

*Ketiga*, selain persoalan pemilihan terhadap metodologi, timbul juga persoalan tentang, pemilihan logika yang seperti apa yang harus digunakan dalam usaha memahami realitas sosial yang mempunyai ciri-ciri khas seperti bersifat pluralis, dinamis dalam perubahan terus-menerus tersebut. logika ilmu-ilmu sosial semacam apa yang perlu dikuasai agar penafsiran sosiologis tersebut relevan dengan kesadaran umum dan struktur kesadaran individual yang mengacu kepada

struktur kesadaran umum? Pertanyaan ini menjadi kerisauan bagi sosiologi pengetahuan, sebab sosiologi harus menekuni segala sesuatu yang dianggap sebagai pengetahuan dalam Masyarakat. Hal yang menjadi perhatian selama ini dalam Sejarah intelektual dari golongan cendekiawan, yang menaruh minat besar dalam masalah pandangan hidup Masyarakat. Sedangkan manusia awam tidak menaruh perhatian pada keseriusan intelektual tersebut.

Sosiologi pengetahuan seharusnya memusatkan perhatian pada struktur dunia akal sehat dimana kenyataan sosial didekati dari berbagai pendekatan seperti pendekatan mitologis yang irasional, pendekatan filosofis yang bercorak moralistik, pendekatan praktis yang bersifat fungsional, semua jenis pengetahuan tersebut membangun struktur dunia akal sehat. Sehingga dengan demikian, ia dapat menyentuh aspek produksi pengetahuan sosial. Mengingat dalam pengetahuan yang ada di Masyarakat bersifat kompleks, selektif, dan aspektual (indrawi, intekeletif, perseptif, refleksif, intuitif, induktif, deduktif, kontemplatif, spekulatif, praktis, dan sinergis. Dengan melihat kompleksitas pengetahuan Masyarakat, maka sosiologi pengetahuan menyeleksi bentuk-bentuk pengetahuan yang mengisyaratkan adanya kenyataan sosial. Sosiologi pengetahuan harus mampu melihat pengetahuan dalam struktur kesadaran individual dan bisa membedakan antara pengetahuan dan kesadaran. Pengetahuan diartikan sebagai sebuah kegiatan yang menjadi suatu kenyataan kurang lebih diungkapkan, adapun kesadaran menjadikan saya lebih mengenal diri sendiri yang sedang berhadapan pada kenyataan tertentu.

Kemampuan berpikir dialektis inilah yang dimiliki Peter L. Berger, yang menyadari hakikat manusia sebagai makhluk paradoksial. Ciri paradoksial pada manusia tercermin dalam dunia intersubjektifitas, sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya. Teori ini memfokuskan perhatiannya pada kesimpulan bahwa pemikiran manusia didasarkan atas kegiatannya sendiri dan atas hubungan-hubungan sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut. Lebih lanjut, bahwa kesadaran manusia ditentukan oleh kesadaran sosialnya, realitas sosial terbentuk secara sosial. Adapun Berger dalam membentuk teorinya, menggabungkan antara realitas obyektif dan realitas subyektif. Berger menegaskan bahwa realitas kehidupan sehari-hari memiliki dimensi subyektif dan obyektif. Manusia merupakan instrumen dalam menciptakan realitas sosial yang obyektif melalui proses *eksternalisasi*, sebagaimana ia mempengaruhinya melalui proses *internalisasi* (mencerminkan realitas subyektif).<sup>23</sup>

Berger memandang bahwa manusia dengan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lainnya sehingga terjadi proses dialektika yang fundamental yang disebut dengan istilah *eksternalisasi*, *obyektivikasi*, dan *internalisasi*. Eksternalisasi oleh Berger dimaknai sebagai pencurahan kedirian manusia secara terus menerus ke dalam dunia (penyesuaian diri dengan sosio-kultural sebagai produk manusia), baik aktivitas fisik maupun mental. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat tetap tinggal dalam dirinya melainkan ia

---

<sup>23</sup> Peter L. Berger & Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Sebuah Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, Terj. Hasan Basari, (Jakarta: LP3S, 1990), hlm. 8.

harus selalu mengekspresikan diri dalam aktivitasnya di tengah masyarakat. aktivitas inilah yang dinamakan eksternalisasi.

Adapun obyektivikasi, dikenal dengan proses signifikansi, yang mengidentifikasi bahwa proses produksi pengetahuan di masyarakat pada hakikatnya merupakan tanda bagi proses objektifikasi, proses ini merupakan sebuah penandaan dari kebiasaan kolektif suatu masyarakat yang teridentifikasi dalam bentuk institusional yang dilakukan berulang-ulang.<sup>24</sup> Misalnya sebuah kebudayaan, meskipun berasal dan berakar dari subyektif manusia, eksistensinya tetap berada diluar subyektifitas individual. Dengan Bahasa lain bahwa kebudayaan memperoleh sifat realitas obyektif dan berlaku baginya kategori-kategori obyektif.

Sedangkan internalisasi merupakan proses penyerapan kembali realitas tersebut oleh manusia dan merubahnya dari struktur-struktur dunia obyektif ke dalam struktur subyektif (Individu mengidentifikasi diri dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi tempat individu tersebut menjadi anggotanya). Melalui eksternalisasi, masyarakat merupakan produk manusia. Melalui obyektivikasi, masyarakat menjadi realitas *sui generis*, unik. Dengan internalisasi, maka manusia merupakan produk Masyarakat itu sendiri.<sup>25</sup>

Dalam mengkaji seorang tokoh, tentu tidak luput dari ruang lingkup realitas kehidupan yang dimiliki, titik yang menjadi fokus kajian pada penelitian

---

<sup>24</sup> Muhammad Irfan Helmy, "Aplikasi Sosiologi Pengetahuan dalam Studi Hadis: Tinjauan Kronologis-Historis Terhadap Perumusan Ilmu Mukhtalif al Hadis Asy-Syafi'i", *Fenomena: Jurnal Penelitian*, Volume 12, No. 1. 2020, hlm. 59.

<sup>25</sup> Dadi Nurhaedi, "Ramainya Pasar Sosiologi (Berebut Menafsirkan Realitas Sosial)", *Sosiologi Reflektif*, Volume 8, No. 2, April 2014, hlm. 187-188.



ini ialah pengungkapan data mengenai sosial-politik, historis serta kondisi pemikiran tokoh,<sup>26</sup> yakni Tgh. Munajib Khalid. Dalam mengungkap data tersebut penelitian ini menggunakan teori yang dirancang Peter L. Berger yakni teori konstruksi realitas sosial. Teori ini didefinisikan sebagai proses munculnya suatu pengetahuan melalui tindakan dan interaksi dimana individu atau sekelompok individu menciptakan secara terus menerus realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Dalam proses sosial, manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya.<sup>27</sup> Tgh. Munajib Khalid, dalam membangun konstruksi pemikirannya tidak luput dari realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini menjadi pengaruh besar dalam terjalannya pemikiran atau arugumen yang dibawa Tgh. Munajib Khalid atas respon fenomena sosial terhadap tradisi keagamaan di Masyarakat Lombok Barat-Gunungsari. Melalui pendekatan realitas sosial Peter L. Berger, penelitian ini berusaha memberikan gambaran atau penjelasan secara utuh tentang objek kajian.

Dalam gagasan besar Peter L. Berger tentang teori konstruksi sosial, diandaikan sebagai sebuah agama yang dinyatakan sebagai bagian dari kebudayaan, Ia merupakan sesuatu yang dibuat oleh manusia. Di dalamnya terdapat proses dialektika antara hubungan masyarakat dan agama, bahwa agama disini menjadi entitas yang objektif sebab berada di luar manusia itu sendiri, dengan demikian agama mengalami proses objektivasi, seperti halnya Ketika agama berada di dalam teks, tata nilai, norma, aturan, atau lain sebagainya. Teks,

---

<sup>26</sup> Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi pengetahuan secabag cara Pandang*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 3.

<sup>27</sup> Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *The Social Contruction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*, (USA: Penguin Books Group 1966), hlm. 33

tata nilai, norma, atau aturan tersebut mengalami internalisasi kedalam pribadi individu, sebab agama telah ditafsirkan sebagai pedoman bagi masyarakat. Agama juga telah mengalami proses eksternalisasi dan menjadi acuan norma dan tata nilai yang berfungsi menuntun dan mengontrol perilaku masyarakat itu sendiri.<sup>28</sup>

## G. Metodologi Penelitian

Dalam menyingkap proses pemahaman hadis yang dilakukan tokoh Tgh. Munajib Khalid atas praktik keagamaan masyarakat tradisional, peneliti menggunakan metode hermeneutika. Metode hermeneutika merupakan bagian dari sekian metode penafsiran yang menekankan kesadaran pada teks, konteks, dan kontekstualisasi. Kajian terhadap teks misalnya telah menjadi instrumen dasar para *mufassir* dan *usuli* (ahli ushul fiqh) dalam menafsirkan kitab suci al-Qur'an dan hadis, seperti dalam teks diterapkan teori-teori kebahasaan (*al-Qawaid al-Lughwiyah*), seperti *hāqiqah-majāz*, *māntuq-māfhum*, *'am-khas*, *Mutlaq muqayyad*, *'amr-nahy*, dan sebagainya. Adapun dalam kesadaran konteks, juga mengidentifikasi konteks turunya teks (*Asbābbu al-Nuzul*) juga menjadi bagian dari ulum al-Qur'an, seperti, *makki-madani*, *nasihk-mansukh*, *asbabul Nuzul* dan semacamnya. Tidak hanya itu, kontekstualisasi juga ikut menjadi perhatian bagi pengkaji al-Qur'an hadis. Kajian terhadap *masalah* atau *maqāsid al-Syari'ah* termasuk dalam kajian kontekstualisasi teks. Setiap hasil penafsiran dan *ijtihad* benar-benar mampu membawa kebaikan bagi umat.<sup>29</sup> Kitab-kitab

---

<sup>28</sup> Peter L. Berger & Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah atas Kenyataan Tentang Sosiologi Pengetahuan*, Terj. Hasan Basari, (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 33-36

<sup>29</sup> Kurdi & Dkk, *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: el-SAQ Press, 2010), hlm. 3.



ushul fiqh menjadi karya sarjana klasik dalam memberikan porsi yang signifikan mengenai hal tersebut.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat penelitian library research (penelitian kepustakaan), dalam proses pengambilan data penulis menelaah langsung karya Tgh. Munajib Khalid yakni “*Meriri Benang Krukut*” dan karya-karya lainnya yang menjadi rujukan utama penelitian ini. Selain itu, penulis juga melakukan proses sinkronisasi, yakni untuk menguatkan sumber data yang didapatkan, penulis melakukan wawancara secara langsung terhadap objek kajian. Penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana seorang individu melihat, menggambarkan, dan memaknai fenomena keagamaan yang terjadi di masyarakat tradisional, sebagai hasil intraksi sosialnya. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi dari individu dan sumber referensi lainnya. Adapun data sekunder ditemukan dengan menelusuri dan meneliti referensi akademik seperti, buku, jurnal, artikel, dokumen, website, hasil penelitian terdahulu, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menganalisis konstruksi pemikiran hadis tokoh Tgh. Munajib Khalid, penelitian yang mengungkap gejala sebagai dasar dan syarat mutlak untuk melakukan aktivitas ilmiah, ia bukan merupakan ilmu, melainkan cara pandang, metode pemikiran, untuk meyakinkan seseorang atas fenomena yang terjadi. Seorang fenolog berusaha mengajak orang untuk dapat menyaksikan

langsung fenomena yang bersangkutan, atau menunjukkannya melalui bahasa.<sup>30</sup> Pendekatan ini disebut sebagai *konstruksi realitas sosial*, pendekatan ini diperkenalkan oleh Peter Ledwig Berger (1892-1947), yang berupaya memahami pengetahuan dan pemikiran tokoh yang dikaji dengan melacak basis penilaian sosial pada akar kepentingannya dalam masyarakat. Ringkasnya pendekatan ini ingin mengetahui keterkaitan antara pengetahuan dan pemikiran manusia dengan konteks sosial yang melatarinya. Pendekatan ini mengandaikan bahwa pengetahuan sosial seseorang sesungguhnya merupakan dinamika yang terjadi pada masyarakat itu sendiri.<sup>31</sup>

### **3. Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Pengumpulan data dilakukan melalui kajian literature (*review of literatures*), yang sumber primernya yakni “*Meriri Benang Kerukut*” karya Tgh. Munajib Khalid serta menelaah karya-karya lainnya yang berhubungan dengan tujuan utama penelitian, selain itu untuk mendapatkan informasi yang valid, penulis juga mengambil data melalui proses wawancara dilakukan sebagai upaya dalam mensinkronkan data. selain itu terdapat media online yang berbentuk video yang merupakan ceramah dari tokoh yang dikaji sebagai bahan dasar dalam menggali data.

---

<sup>30</sup> O Hasbiansyah, “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”, *MadiaTor*, Vol 9, No. 1 Juni 2008, hlm.163.

<sup>31</sup> Abdul Mukti, *Kritik Nalar Muhammad ‘Abid Al-Jabiri*, (Yogyakarta: Lkis, 2018), hlm. 19.

## **2. Data Sekunder**

Sumber kedua pada penelitian ini sebagai bahan untuk menguatkan, menjelaskan, merincikan keterangan yang menjadi tujuan penelitian, yakni dengan mengambil data yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan dari berbagai referensi akademik, buku-buku, kitab tafsir, kitab hadis, ulumul Qur'an, ulumul hadis, jurnal, majalah, dan dokumen lainnya untuk diambil keterangan yang dibutuhkan.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan data yang diperoleh secara kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mengelola data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknis pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan, dan jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung dengan bertatap

langsung dengan informan, dengan maksud untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang tema pembahasan yang diteliti.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu teknik pendukung dalam proses pengumpulan data yaitu dengan cara mempelajari dokumen-dokumen, literatur, dan bahan-bahan yang tertulis berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada.

### **5. Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan proses pengumpulan data dari hasil penelitian, maka proses selanjutnya adalah melakukan analisis data dan interpretasi data-data tersebut, sehingga akan dapat membawa pada suatu kesimpulan yang objektif dari penelitian yang dilakukan.

Aktivitas analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif melalui proses reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*):

- a. Reduksi data, adalah menunjuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, peorganisasian dan pentrasformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
- b. Display data, adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, bentuk dari penyajian data. Sehingga untuk memahaminya dapat dengan mudah.

Penarikan kesimpulan, adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan seorang penganalisis kualitatif mulai menjadi arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.

## H. Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan, Bab ini memuat, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab II Relasi Hadis dan Tradisi Keagamaan di Indonesia, Bab ini memuat tentang sejarah pemikiran hadis di Indonesia, Relasi Hadis dan Tradisi Keagamaan Masyarakat Tradisional, dan Bentuk Tradisi Keagamaan Masyarakat Lombok.

Bab III, berisi tentang tinjauan umum tokoh Tuan Guru H. Munajib Khalid, Riwayat hidup, latar belakang Intelektual, Pendidikan, silsilah guru, keilmuan, kiprahnya dalam masyarakat Gunungsari-Lombok Barat, keorganisasian, kondisi sosial masyarakat, Pondok pesantren, uraian aktivitas pengajian hadis yang dilakukan.

Bab IV Analisis Adaptasi Pemahaman Hadis Tuan Guru Munajib Khalid atas tradisi keagamaan masyarakat tradisional. Bab ini berisi tiga subbab judul, *Pertama*, Analisis Adaptasi pemahaman hadis Tgh. Munajib Khalid. *Kedua*, Konstruksi Pemahaman Hadis Tgh. Munajib Khalid Atas Tradisi Keagamaan Tradisional. *Ketiga*, Respons Munajib Khalid atas Tradisi Masyarakat Lombok.

Bab V Penutup, Memuat hasil temuan penelitian yang dijelaskan secara ringkas, dan padat.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Tgh. Munajib Khalid, dalam melakukan kajian atas Tema tradisi Keagamaan dengan menggunakan perumusan Narasi hadis didasarkan pada adanya upaya-upaya dari kelompok tertentu yang mencoba untuk mendeligitmasi praktik keagamaan Masyarakat, padahal Pratik tersebut sudah ada, dan diyakini kebenarannya. Dengan adanya Upaya-upaya tersebut, dihadirkanlah karya Tgh. Munajib Khalid dalam bentuk buku “*Meriri Benang Kerukut*”. Adanya karya tersebut, Tgh. Munajib Khalid berusaha memberikan kepastian, pegangan, dan penguatan bahwa apa yang diparktikan oleh Masyarakat tersebut tidak menyimpang dan berdasakan pada tradisi Nabi.

Metode Pemahaman hadis Tgh. Munajib Khalid atas tema tradisi keagamaan Masyarakat tradisional yakni Tgh. Munajib Khalid menarasikan teks keislaman dengan konteks praktik keagamaan Masyarakat tradisional, dengan melihat kesamaan nilai yang terdapat pada historistas teks dengan nilai-nilai yang terkandung pada praktik keagamaan Masyarakat tradisional. Selain itu, metode tematik dilakukan Tgh. Munajib Khalid guna mengumpulkan hadis-hadis yang setema, kemudian menguraikan makna yang terkandung di dalamnya berdasarkan pendapat atsar Sahabat, hasil ijtihad para ulama, *mujtahid mutlaq*, *mujahid fatwa*, *mujtahid madzhab*. Selain itu, Tgh. Munajib Khalid menggunakan *qiyas sabahi* atau *illat* dalam menganalogikan praktik keagamaan tradisionl dengan konteks historisitas serta menggunakan kaidah-kaidah ilmu ushuli fiqh.



## B. Saran

Kajian atas pemikiran hadis tokoh ulama Lombok yakni TGH. Munajib Khalid tentang tradisi keagamaan bertujuan untuk menyingkap makna dibalik realitas Masyarakat Gunungsari, Lombok Barat. Kajian ini memfokuskan kepada bagaimana pemikiran TGH. Munajib Khalid terbentuk terkait dengan pengkajian atas tema-tema praktik keagamaan masyarakat dengan melandaskan narasi hadis sebagai legitimasi atas praktik tersebut. Kajian ini merupakan salah satu langkah awal dalam melakukan pengembangan kajian berikutnya tentang hadis, terutama penelitian terhadap tokoh TGH. Munajib Khalid menggunakan pendekatan serta metode yang berbeda sehingga didapatkan hasil yang komprehensif untuk melingkupi penelitian sebelumnya.



## Daftar Pustaka

- Abdul Wahid, Ramli dan Dedi Masri. Perkembangan Terkini Studi Hadis di Indonesia, *Jurnal Miqot*, Vol. XI.II No 2 Juli-Desember 2018.
- Abu Zahrah, Muhammad. Ushūl Fiqh, (Beirut: Dar al-Fiqr, tt.)
- Al-Bukhori, Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il. *al-jāmi' al-Shahih al-Musnad min Hadisi Rasulillah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam wa Sunanihi wa ayāmihi*, Juz I, (Raudhah: a-Mathba'atu al-Salafiyah wa Maktabatuha, 1400 H), hlm. 341. Lihat juga. Imam Muslim, *Shahih al-Muslim*, Jilid I Pada Kitab Haji (Beirut: Dār al-Fikr, tt)
- Anggara, Sahya. *Sistem Politik Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).
- Aqil Siroj, Said. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006).
- Arwansyah & Faisal Ahmad Shah, Peran Syaikh Nawawi al-Bantani dalam Penyemabaran Islam di Nusantara, *Kontekstualita*, Vol. 30, No. 1, 2015.
- Ath-Thabrani, Abu Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad. *Mu'jam Ash- Shagir*, Terj. Anshari Taslim (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011).
- Aziz, Abdul, *Khazanah Hadi di Indonesia: dari Masa Kerajaan hingga Pascakemerdekaan*, (Yogyakarta: Guepedia, 2019).
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & VXIII Akar Pembaruan Islam Indonesia*, (Jakarta: Kecana, 2013).
- B. Husain, Sarkawi. *Sejarah Masyarakat Islam Indonesia*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017).
- BPS Kab. Lombok Barat, *Gunungsari Dalam Angka 2017*, (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat:CV Maharani, 2017).
- Budiwanti, Erni. *Islam Sasak Wetu Telu versus Waktu Lima*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013).
- Budiwanti, Erni. The Role of Wall Ancient Mosques and Sacred Tombs in the Dynamics of Islamisation in Lombok", *Heritage of Nusantara International Journal of Religious Literature and Heritage*, Vol. 3 No. 1 June 2014.

- Buhori, Islam Tradisi Lokal Di Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura Dalam Perspektif Hukum Islam)", *al Maslahah*, Volume 13 Nomor 2 Oktober 2017.
- Danarto, Agung. Perkembangan Pemikiran Hadis di Indonesia Sebuah Upaya Pemetaan, *Jurnal Tarjih Edisi 7*, Januari 2004.
- Daryanto, Hubungan Agama dan Budaya Lokal: Kajian Sekaten Di Masjid Agung Surakarta, (Tesis Program Studi Pemikiran Islam: Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2013.
- Dokumentasi Wawancara Tgh. Munajib Khalid, tanggal 18 Mei 2023, Pukul 16:00 Waktu Indonesia Bagian Tengah.
- Fadli, Adi. Intelektualisme Pesantren; Studi Geneologi dan Jaringan Keilmuan Tuan Guru di Lombok", Institut Agama Islam Negeri Mataram: Volume IX Nomor 2 Juli-Desember, 2016.
- Fadli, Adi. *Pemikiran Islam Lokal TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel*, (Lombok Barat: Penerbit Pustaka Lombok, 2017).
- Faizah, Gerakan Salafi di Lombok, *Harmoni Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol. 11 No. 4 Oktober-Desember 2012.
- Faizah, Pergulatan Teologi Salafi dalam Mainstream Keberagamaan Masyarakat Sasak, *Ulumuna, Jurnal Studi Keislaman*, Volume 16, Nomor 2 Desember 2012.
- Fanani, Muhyar. *Metode Studi Islam; Aplikasi Sosiologi pengetahuan secabag cara Pandang*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Fithoroini, Dayan. Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Analisis Pemikiran Syuhudi Ismail", *Nabawi*, Volume 2 Nomor 1 September 2021.
- Halim, Abd. Dialektika Hadis Nabi Dengan Budaya Lokal Arab", *Dinika*, Volume 4, Number I, Januari-April 2019.
- Hambal, Ahmad bin. *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal*, (Riyad: Maktabah Dār al-Salam, 1434 H/2013 M).
- Harfin Zuhri, Muhammad. *Genealogi Islam Lombok: Jaringan Islam Nusantara*, (Mataram, Sanabil, 2020).
- Hasan, Nor dan Edi Susanto. *Relasi Agama dan Tradisi Lokal (Studi Fenomenologis Tradisi Dhammong di Madura)*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019).

Hasbiansyah, O. Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”, *MadiaTor*, Vol 9, No. 1 Juni 2008.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/>.

<https://kbbi.web.id/tradisi>, diakses 30 Maret 2023 pukul 13.00 WIB.

<https://www.cvpustakaalhalimy.com/2022/09/al-anasyid-at-thawiliyah-ilmu-nahwu-drs.html>

Huda, Nor. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020).

Irfan Helmy, Muhammad. Aplikasi Sosiologi Pengetahuan dalam Studi Hadis: Tinjauan Kronologis-Historis Terhadap Perumusan Ilmu Mukhtalif al Hadis Asy-Syafi’i, *Fenomena: Jurnal Penelitian*, Volume 12, No. 1. 2020.

Ismail, Faisal. *Studi Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019).

Isnaeni, Ahmad. *Prilaku Bid’ah Dan Pengaruhnya dalam Al-Jarh Wa At-Ta’dil* (Yogyakarta: Idea Press, 2016).

Iwan Fitriani, Muhammad. Kontestasi Konsepsi Religius Dan Ritualitas Islan Pribumi Versus Islam Salafi di Sasak Lombok”, *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol 5, No.2, Desember 2015.

Jabir al Ulwani, Ruqayya. Engaged Study of the Qur’an: Gauging Its Effect on the Life of the of the Individual and of Society,” *Journal of Qur’anic Studies* Vol. 5, No. 2 (2003), 202-207; Yahya Oyewole Imam, “The Tradition of Qur’anic Learning in Borno,” *Journal of Qur’anic Studies* Vol. 6, No. 1 (2004).

Jahroni, Jajang. Ritual, Bid’ah, “And the Negotiation of The Public Sphere in Contemporar in Indonesia”, *Studia Islamika: Indonesia Journal Islamic Studies*, Vol. 25, No. 1, 2018.

Jamaludin, *Sejarah Sosial Islam di Lombok Tahun 1970-1935 (Studi Kasus Terhadap Tuan Guru)*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektor dan Khazanah Keagamaan, 2011).

Khalid, Munajib. *Membedah Kelambu Lima Pilar Islam*, (Yogyakarta: Editie Pustaka, 2015).

Khalid, Munajib. *Membedah Kelambu Lima Pilar Islam*, (Yogyakarta: Editie Pustaka, 2015).

- Khalid, Munajib. *Meriri Benang Kerukut*, (Lombok Barat: Yayasan Ponpes al-Halimy, 2018)
- Kholis, Nur. *Pengantar Studi Al-Qur'an dan al-Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2008).
- Kingsly, Jeremy. *Tuan Guru, Community and Conflict in Lombok, Indonesia*, (the University of Melbourne: Melbourne Law School, 2010).
- Kurdi & Dkk, *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: el-SAQ Press, 2010).
- L. Berger, Peter & Thomas Luckman. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah atas Kenyataan Tentang Sosiologi Pengetahuan*, Terj. Hasan Basari, (Jakarta: LP3ES,1190)
- L. Berger, Peter dan Thomas Luckman. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*, (USA: Penguin Books Group 1966).
- Laffan, Michael. *Sejarah Islam di Nusantara*, Terj. Indi Aunullah & Rini Nurul Badriah, (Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2011).
- Majid Khon, Abdul. *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012).
- Maksum, *Madrasah; Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000).
- Mayadi, Ahmad. *Manajemen Konflik Tuan Guru H. Munajib Khalid dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Ponpes al-Halimy Gunungsari Lombok Barat*, (STIT Al-Aziziyah: Lombok Barat, 2018.).
- Muhajir, *Kebangkitan Hadis di Nusantara*, (Yogyakarta: Idea Press, 2016).
- Muhakamurrohman, Ahmad. Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi, *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No.2, Juli-Desember 2014.
- Mukti, Abdul. *Kritik Nalar Muhammad 'Abid Al-Jabiri*, (Yogyakarta: Lkis, 2018).
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi: Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadits Nabi*, (Yogyakarta: Idea Press, 2016).
- Najitama, Fikri. *Sejarah Pergumulan Hukum Islam dan Budaya serta Implikasinya bagi Pembangunan Hukum Islam Khas Indonesia" Al-Mawardi, Edisi XVII, Tahun 2007.*

- Nikmatullah. *Living Hadith Pernikahan: Studi Antropologi Hadis dalam Tradisi Islam Sasak Lombok*” (Desertasi: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019).
- Nurhaedi, Dadi. *Ramainya Pasar Sosiologi (Berebut Menafsirkan Realitas Sosial), Sosiologi Reflektif*, Volume 8, No. 2, April 2014.
- Pribadi, Yanwar. *Fragmentasi Umat dan Penciptaan Otoritas Keagamaan: Tanggapan Terhadap Islam Lokal dan Islam Asing di Indonesia*”, *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, Volume 21 No. 1 Tahun 2019.
- Pulungan, Suyuti. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, (Jakarta: AMZAH, 2019).
- Qomar, Mujamil. *Moderasi Islam Indonesia*, (Yogyakarta: IRC.isoD, 2021).
- Riyadi, Agus. *Tradisi Keagamaan dan Proses Sosial Pada Kaum Muslim Pedesaan*”, (*International Journal Ihyā’ Ulum al-Din*, Vol 20 No 2, 2018).
- Sabri, Muhammad. *Konstruksi Pemikiran Moderasi Beragama Perspektif Hermeneutika Hadis*, *Jurnal Ilmiah al Mu’sirah: Media Kajian Al Qur’an dan Al Hadits Multi Perspektif*, Vol. 19, No 2, Juli 2022.
- Saparudin. *Salafism, State Recognition and Local Tension: New Trends in Islamic Education in Lombok*”, *Ulumuna: Journal of Islamic Studies*, Vol. 21, No. 1, 2017.
- Saputra, Hasep. *Perkembangan Studi Hadis di Indonesia: Pemetaan dan Analisis Genealogi*, (Desertasi, Program Studi Pengkajian Islam: UIN Syarif Hidayatullah, 2014).
- Sholikhin, Muhamma. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi/Anggota IKAPI, 2010).
- Sodiqin, Ali. *Antropologi Al-Qur’an: Model Dialektika Wahyu dan Budaya*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media Group, 2008).
- Sofyan. *Islam dan Budaya Lokal Adat Gorontalo: Makna Filosofis, Normatif, Edukatif, dan Gender*, (Malang: Intelegensia Media, 2020).
- Suadi, Hasan. *Metode Pemahaman Hadis: Studi Komparatif Pemikiran Syuhudi Ismail dan Ali Mustafa Ya’qub*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management-Anggota IKAPI, 2020).
- Sucipto, Urf *Sebagai Metode Sumber Penemuan Hukum Islam*, *ASAS*, Vol. 7, No. 1, Januari, 2015.



- Suhailid. Otoritas Sanad Keilmuan Ibrahim Al-Khalidi (1912-1993): Tokoh Pesantren Di Lombok NTB, *Buletin Al-Turas: Mimbar Sejarah Sastara, Budaya, dan Agama*- Vol. XXII No. 1, Januari 2016.
- Suprpto. *Dialektika Islam dan Budaya Nusantara Dari Negosiasi, Adaptasi hingga Kodifikasi*, (Jakarta: Kencana, 2020).
- Suryadilaga, M. Alfatih, *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer (Potret Konstruksi Metodologi Syarah Hadis)*, (Yogyakarta: SUKA Press-UIN Sunan Kalijaga, 2012).
- Tasrif, M. *Kajian Hadis di Indonesia: Sejarah dan Pemikiran*, (Ponorogo, STAIN Press, 2007).
- Umar, Nasaruddin. *Islam Nusantara: Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019).
- Van Bruinessen, Martin. *NU, Tradisi, Relasi-relasi Kekuasaan, Pencarian Wacana Baru*, terj. Farid Wajidi, (Yogyakarta, Lkis 1994).
- Van Bruinessen, Martin. *The Madrasa in Asia; political Activism and Traditional Linkages*, (ISIM SERIES ON CONTEMPORARY MUSLIM SOCIETIES: Amsterdam University Press, 2008).
- Wathani, Syamsul. Humanitas Yurisprudensi Ayat Waris: Membaca Konsep Alqur'an mengenal Warisan 'ala Ahmad Na'im, *Rausyan Fikr*, Vol. 15, No. 1 Juni 2019.
- Yasid, Abu. Prinsip Moderat Paham Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA), (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022).
- Yunus, Muhammad. Pemikiran Tokoh Hadis Nahdlatul Wathan (Studi Epistemologi Intepretasi Tuan Guru H. Muhammad Ruslam Zain atas Hadis-Hadis Iman dalam Shahih Bukhari), (*Tesis: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018*).
- Zakaria, Fath. *Mozaik Budaya Orang Mataram*, (Mataram: Yayasan Sumurmas al-Hamidiy, 1998).
- Zakariah, M. Askari, Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research Depelovmeny (R and D)*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren al-Mawaddah Warahmah, 2020).
- Zuhri Qudsy, Saifuddin, dkk. The Social History of Ashab al-Jawiiyyin and the Hadith Transmission in the 17<sup>th</sup> Century Nusantara”, *Islamiyyat* 43 (2).

Zuhri Qudsy, Saifuddin. Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi, *Jurnal Living Hadis*, Volume 1, Nomor 1, Mei 2016.

